

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMAHAMI SUB TEMA SUHU DAN KALOR MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
(*Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Pasir Indah
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022*)**

Enung Sukaesih

SD Negeri Pasir Indah Kec. Ciater

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema Suhu dan Kalor ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan harian pada materi yang telah dipelajari sebelumnya tersebut masih rendah, ternyata hanya 5 siswa (25,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan 15 siswa lainnya (75,00%) dinyatakan belum lulus KKM sekolah sebesar 69, karena siswa belum bisa memanfaatkan hak dan melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V dalam memahami Sub Tema Suhu dan Kalor masih rendah. Dengan demikian : “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas V SD Negeri Pasir Indah semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Sub Tema Suhu dan Kalor?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas V SD Negeri Pasir Indah semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Sub Tema Suhu dan Kalor melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Sub Tema Suhu dan Kalor dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 67,50 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 55,00% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,50 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 90,00%. Jadi nilai post test siswa mengalami peningkatan sebesar 14.

Kata kunci: *Example non Example; Cooverative Learning; Hak dan Kewajiban; Kemampuan Siswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25).

Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah

mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

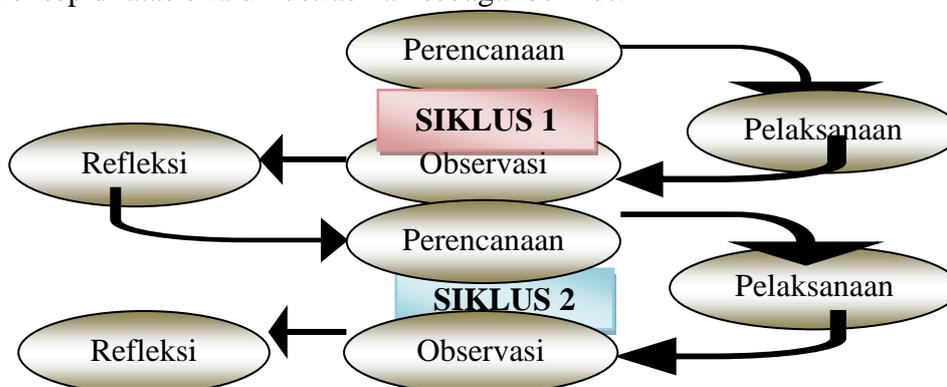
Kenyataan di dalam kelas prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Pasir Indah dalam Sub Tema Suhu dan Kalor ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya ternyata masih rendah, ternyata hanya 5 siswa (25,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 15 siswa (77,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 68, karena siswa belum bisa memanfaatkan hak dan melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar. Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, kemampuan siswa dalam memahami sub tema bagaimana tubuh mengolah makana meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasir Indah yang beralamat di Jalan Kmp. Gunung Nutug Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas V SD Negeri Pasir Indah semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus. **Siklus I** dilaksanakan pada hari Senin, 31 Januari 2022, dimulai dengan pembukaan oleh guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Suhu dan Kalor*". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Pebruari 2022. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dimulai dengan pembukaan oleh guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Suhu dan Kalor*". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap awal guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Guru mempresentasikan dan menyajikan garis besar tentang materi Hak dan Kewajiban. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas tugas berupa LKS yang diberikan guru. Setelah selesai diskusi dalam kelompok masing-masing, dua atau tiga orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan tugas dari kelompok lain, dan sisa anggota kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Siklus 2

Pada siklus 2 ada hal yang berbeda dalam rangka lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, yaitu guru membahas hasil post test siklus 1 dan memberikan jawaban yang tepat terhadap soalnya. Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Hak dan Kewajiban pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya.

Setelah selesai diskusi dalam kelompok masing-masing, dua atau tiga orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan tugas dari kelompok lain, dan sisa anggota kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan data angket bahwa siswa sangat tertarik dengan metode/teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru, 100 % menyatakan setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa metode yang dilakukan guru ini dapat sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas teknik yang dibawakan guru. Siswa merasa termotivasi dalam belajar IPA.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ADI FIRMANSYAH	80	80	Tuntas
2	AGUS RAMDANI	60	70	Tidak Tuntas
3	ANZAM HALIM	90	80	Tuntas
4	ANGGA ADITIANSYAH	60	80	Tuntas
5	APIFAH LESTARI	50	90	Tuntas
6	DELA AMELIA	90	100	Tuntas
7	DESTA ALIFA	70	80	Tuntas
8	JAJANG JAENUDIN	80	80	Tuntas
9	KAMILA AULIA R	60	90	Tuntas
10	KARTIKA REGINA P	70	80	Tuntas
11	KOMARA	60	80	Tuntas
12	M. AGUNG OKTA V.	80	80	Tuntas
13	M. MUYANA FIKRI	70	80	Tuntas
14	NENG SAWITRI	80	80	Tuntas
15	RAMA HAFIZ A.	70	80	Tuntas
16	RASYA HATITIYA	60	80	Tuntas
17	R.RIDHO HAIKA	40	60	Tidak Tuntas
18	SITI FATIMAH M	60	90	Tuntas
19	SITI RAISA	70	100	Tuntas
20	SUCI D MUTIARA	70	90	Tuntas
	TOTAL	1350	1650	
	NILAI TERTINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	40	60	
	RERATA	67,50	82,50	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2. Tabulasi nilai hasil tes siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	5,00%
49 - 57	2	10,00%
58 - 66	6	30,00%
67 - 75	4	20,00%
76 - 84	5	25,00%
85 - 93	2	10,00%
94 - 100	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SDN Pasir Indah sebesar 69, sebanyak 11 siswa atau 55%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi. Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3. Tabulasi nilai hasil tes siklus II

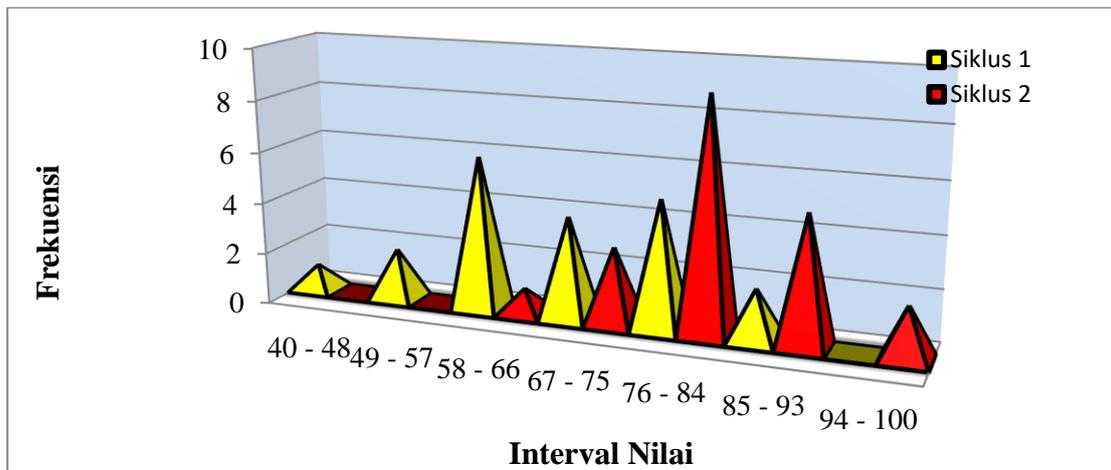
Interval	Frekuensi	Persentase
40 – 48	0	0%
49 – 57	0	0%
58 – 66	1	10,00%
67 – 75	3	15,00%
76 – 84	9	45,00%
85 – 93	5	25,00%
94 – 100	2	10,00%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SDN Pasir Indah sebesar 69, sebanyak 18 siswa atau 90%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga tindakan kedua menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA khususnya pada Sub Tema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat pembelajaran IPA menggunakan *Model Pembelajaran Example Non Example* telah mengalami peningkatan yang semakin baik. Sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

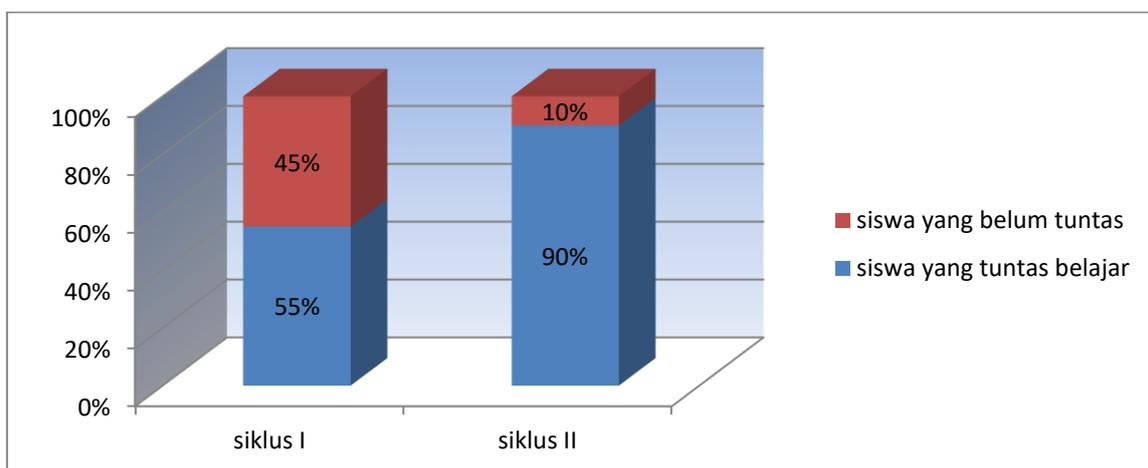
Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	5,00%	0	0%
49 - 57	2	10,00%	0	0%
58 - 66	6	30,00%	1	5,00%
67 - 75	4	20,00%	3	15,00%
76 - 84	5	25,00%	9	45,00%
85 - 93	2	10,00%	5	25,00%
94 - 100	0	0%	2	10,00%
Jumlah	20	100%	20	100%

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat perkembangan dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pos tes pada siklus I menjadi 67,50. Dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,00 sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 82,50. Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 69, sebanyak 11 orang atau 55,00%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 orang atau 45,00%. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasa Minimal mengalami peningkatan menjadi 18 orang atau 90,00%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal tinggal tiga orang atau 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.6.



Grafik 2. Persentase kenaikan daya serap siswa pada setiap siklus

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example*, hasil belajar peserta didik semakin baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* yang membuat siswa lebih menyukai aktivitas pembelajaran. Diantaranya dikarenakan:

1) kegiatan pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak monoton; 2) pemberian tugas kelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa dan mengajak siswa untuk memahami tentang materi pelajaran; dan 3) setiap kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk kegiatan yang bermakna.

KESIMPULAN

Penerapanan model pembelajaran *Example Non Example* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas V SD Negeri Pasir Indah semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam Sub tema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil nilai post test tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata post test mencapai 67,50 dengan ketuntasan klasikal 55,00%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test mencapai 82,50 dengan ketuntasan klasikal 90,00%. Sehingga ada peningkatan sebesar 15 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1998. *Pendidikan Sains Yang Humanistis*. Surabaya: Kanisius.
- Lie Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Intructional Disgn*. New York: Holt, Renchart, and Winston.
- Iskandar. 2001: 2). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan alam*. IKIP Malang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).*Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyorini Sri. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. UMS.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Atmadja Rochiati Wiria. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).*Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.